

BAB 6

USAHA PATUNGAN

Ni Putu Wulan Purnama Sari, M.Kep.

23 Oktober 2024

Pada musim semi, entah kenapa, tidak banyak ikan. Karena tangkapannya sangat tidak stabil, Pekakak mulai berpikir.

Lalu membuat beberapa rencana. Dengan otoritas komandonya, dia memanggil Bangau:

– Ini adalah musim penangkapan ikan yang sangat sulit. Jika kita ingin kenyang, kita harus membuat usaha patungan.

Bangau mengangguk, menambahkan:

- Saya setuju; mari kita beternak ikan kakap putih dan ikan mas krusia. Jenis ini berumur panjang dan sangat produktif.

Pekakak dan Bangau sepakat untuk berbagi tugas beternak, dan tidak ada diskriminasi yang diizinkan. Namun imbalannya berbeda: Pekakak bertanggung jawab untuk ikan kakap putih dan, dengan demikian, dapat memiliki lebih banyak ikan kakap putih, sedangkan Bangau mendapat ikan mas krusia. Siapapun yang memelihara ikan mana yang lebih banyak akan menikmati 80% dari panen akhir ikan tersebut. Keduanya akan mengevaluasi dan membagi produk ternak pada akhir musim beternak. Ini berarti mengantongi sendiri ikan hasil usaha patungan untuk diri sendiri itu dilarang.

Ikan itu memang tumbuh sangat cepat. Jika pakan tidak cukup, kedua burung akan membawa kembali rumput dan sayuran yang cocok. Kadang-kadang mungkin ada jangkrik dan cacing di dalamnya, memberi ikan protein yang sangat dibutuhkan. Dalam waktu singkat, ikannya berlipat ganda beberapa kali.

Pada hari-hari tertentu, Pekakak akan lebih lapar dari biasanya, dan melihat banyaknya ikan, memakannya sekarang tidak ada salahnya. Jika dia makan ikan mas sekarang, pada akhir musim ini, jika tersisa sepuluh, Bangau akan memiliki delapan. Yang satu mengarah ke dua, dua mengarah ke tiga, dan sebelum dia menyadarinya, dia telah memakan ikan mas itu lebih sering. Sering berubah menjadi sehari-hari. Setiap kali makan juga lebih besar porsinya, dari satu ikan per kali makan menjadi beberapa ikan sekarang.

Memperhatikan jumlah ikan mas krusia yang menurun drastis, Bangau pun bertambah curiga dan bertanya:

– Kemana perginya semua ikan mas? Ini baru beberapa hari, tapi sudah tidak banyak yang tersisa.

Pekakak menjawab dengan acuh tak acuh:

– Hilangnya terserah Surga; bagaimana saya bisa tahu?

Meskipun dia tidak memiliki bukti bahwa Pekakak memakan ikan mas, dia tetap curiga, dan kemarahannya semakin dalam. Beberapa minggu kemudian, Pekakak tiba-tiba memperhatikan bahwa jumlah ikan kakap putih juga lebih sedikit. Mengetahui ikan kakap putih itu juga salah satu dari hidangan favorit Bangau, Pekakak curiga Bangau pasti memakannya. Padahal, setiap ditanya, Bangau selalu berkata:

– Ikan kakap putih atau ikan mas, apa pun yang terjadi, itu terserah Surga.

Karena rasa was-wasnya terhadap Bangau, Pekakak punya ide. Di hari festival desa, saat Bangau sedang sibuk di sana, diam-diam dia meninggalkan desa tempat berpesta yang dilaksanakan di dekat rumahnya untuk memeriksa tanda-tanda hilangnya ikan kakap putih.

Ketika hari itu tiba, di tengah nyanyian dan tarian yang penuh gairah, Pekakak bergegas kembali ke rumah Bangau. Tanpa kesulitan, saat memasuki halaman belakang, Pekakak berseru:

– Ya ampun, setumpuk tulang. Semua ikan kakap putih!

Saat itu, dia mendengar Bangau berteriak dari rumahnya di seberang:

– Ya ampun, setumpuk tulang. Semua ikan mas!

*Catatan: Cerita (yang belum diedit) ini mereproduksi “*Joint Venture*” dalam karya fiksi *Wild Wise Weird: The Kingfisher Story Collection*, yang ditulis oleh Prof. Quan-Hoang Vuong dengan izinnya [1]. Judul nonfiksi Prof. Vuong yang lain adalah *Meandering Sobriety* [2].

Daftar Pustaka

[1] Vuong, Q. H. (2024). *Wild Wise Weird: The Kingfisher Story Collection*.

<https://www.amazon.com/dp/B0BG2NNHY6>

[2] Vuong, Q. H. (2023). *Meandering Sobriety*. <https://www.amazon.com/dp/B0C2TXNX6L>